

TAJUK RENCANA

Lagi, Kecurangan di Dunia Pendidikan

AKSI curang kembali terjadi di dunia pendidikan. Kali ini terkait dengan dugaan kebocoran soal-soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) mata pelajaran Matematika tingkat SMP di Yogyakarta. puluhan pelajar sampai demo karena kecewa dengan adanya dugaan kebocoran soal ini. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY juga langsung menelusuri dugaan kebocoran soal ASPD jenjang SMP tersebut, namun hingga tulisan ini dibuat belum ada yang jujur mengakui sudah membocorkan soal-soal tersebut.

"Sejak Selasa sore hingga Rabu pagi, Tim Disdikpora telah bergerak mengumpulkan data awal. Proses penelusuran akan terus dilanjutkan hingga diperoleh fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi saat ini kami masih dalam tahap pencarian dan pengumpulan data awal yang diperlukan. Jadi, belum bisa menyimpulkan," kata Kepala Disdikpora DIY Suhirman sebagaimana dilansir *KR*, Kamis (8/5).

Dugaan kebocoran soal ASPD yang terjadi di DIY ini menjadi sorotan publik karena ujian tersebut menjadi standar pemetaan mutu pendidikan daerah. ASPD memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan akademik siswa di tingkat akhir, sebagai alat ukur seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dan untuk memantau perkembangan mutu dan kesenjangan antarsistem pendidikan di daerah. ASPD juga digunakan untuk memetakan mutu hasil belajar siswa dan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih optimal.

Karena penting itulah lantas ada oknum yang membocorkan soal dengan tujuan-tujuan tertentu. Yang akhirnya terendus masyarakat adalah soal matematika, salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit. Dengan dibocorkannya soal tersebut, atau kisi-kisi pertanyaan di soal tersebut, kira-kira diharapkan dapat mendongkrak nilai ASPD, karena penerima bocoran bisa mengerjakan soal dengan benar.

Bisa jadi ada soal lain yang dibocorkan, hanya saja belum terungkap.

Sebagaimana diberitakan koran ini kemarin, sebelum ASPD tingkat SMP berlangsung telah dilaksanakan latihan guru atas nama Wahono. Dari materi latihan ASPD dari pelajaran Matematika oleh ASPD tersebut, ada salah satu siswa yang memfoto soal latihan. Pada saat ujian hari kedua, Selasa (6/5), soal mata pelajaran Matematika mirip dengan yang di ujikan. Kemudian tersebar di media sosial diduga ada soal ASPD bocor dari SMPN 10 Yogyakarta. Namun Kepala SMPN 10 Yogya Edy Thomas Suharta membantah tuduhan adanya guru di sekolahnya menyebarkan kisi-kisi yang dilakukan dan menyatakan tidak ditemukan indikasi pelanggaran oleh pihak dianggap bocor. Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta mengakui salah satu guru di sekolahnya tergabung dalam Tim Penyusun Soal ASPD untuk mata pelajaran Matematika. Tetapi tidak untuk soal yang diduga bocor.

Kita memang tidak tahu bagaimana yang sebenarnya. Karena itu sudah seharusnya kalau Disdikpora mengusut masalah ini dengan tuntas. Pelaku pembocoran soal dan pihak-pihak terkait harus ditemukan serta diberi sanksi tegas sesuai aturan. Selain itu juga diumumkan kepada publik secara terbuka dan transparan. Tidak boleh ada yang ditutup-tutupi. Semua pihak terkait harus jujur. Sebab masyarakat sangat menantikan kepastian info yang sebenarnya.

Kita semua pasti tidak ingin adanya tindak-tanduk kecurangan yang menodai pendidikan. Apalagi kalau kita ingin mempertahankan predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan. Karena itu jangan sampai ada yang melakukan tindakan yang justru menodai citra Kota Pendidikan. Adanya kecurangan akan merusak citra Yogya yang sangat kita banggakan, ibarat pepatah nilai setitik merusak susu sebelangai. Karena itu di masa-masa mendatang hal-hal semacam ini tidak boleh terjadi lagi. (*)-d



KESALEHAN, sebagai ekspresi religiusitas individu dan sosial, telah menjadi fokus dalam banyak kajian keagamaan, psikologi, dan ilmu sosial. Secara teoritik, kesalahan mencakup dua sisi: kesalahan individual (hubungan vertikal dengan Tuhan) dan kesalahan sosial (hubungan horizontal dengan sesama).

Berbagai pendekatan telah digunakan untuk mengukur kesalahan, mulai dari pendekatan ritualistik (praktik ibadah), kognitif (pemahaman ajaran), hingga pendekatan afektif dan sosial. Dalam konteks Islam, teori-teori dari tokoh seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawayh, hingga Nurcholish Madjid memberi inspirasi dalam melihat kesalahan sebagai jalan spiritual dan sosial sekaligus.

Indeks Kesalehan Komprehensif

Dalam upaya sistematis mengukur kesalahan secara ilmiah, disusunlah Indeks Kesalehan Komprehensif yang mengintegrasikan lima dimensi: (1) Dimensi Ritual: frekuensi dan kualitas ibadah wajib dan sunah. (2) Dimensi Sosial: kepedulian terhadap tetangga, filantropi, gotong royong. (3) Dimensi Kognitif: pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan moderasi. (4) Dimensi Afektif: emosi positif terhadap sesama, empati, dan kasih sayang. (5) Dimensi Kontekstual: respons terhadap isu kekinian (radikalisme, toleransi, lingkungan, digitalisasi).

Masing-masing indikator diberi skala penilaian (misalnya 1-5) untuk memungkinkan kuantifikasi dan analisis statistik. Indeks ini memungkinkan analisis per individu, kelompok usia, wilayah geografis, bahkan potensi hubungan antara kesalahan dan indeks pembangunan manusia (IPM).

Indeks Kesalehan Sosial Versi Kemenag

Kementerian Agama RI (Kemenag) pernah memperkenalkan konsep Indeks Kesalehan Sosial, yang difokuskan pada pengukuran kontribusi sosial masyarakat yang beragama

Fahmi Amhar

dalam kehidupan bersama. Indeks ini mencakup indikator seperti: Partisipasi dalam kegiatan sosial, Toleransi antarumat beragama, Kepatuhan pada hukum dan aturan sosial dan Sikap terhadap keberagaman.

Indeks ini lebih menyoroti *output* sosial dari nilai-nilai agama, bukan se-



mata ekspresi personal ibadah. Dalam konteks kebijakan, Kemenag menjadikan indeks ini sebagai salah satu basis pengembangan program moderasi beragama.

Pentingnya Sampling Ilmiah

Agar survei kesalahan bisa dijadikan dasar pengambilan kebijakan, metodologi sampling menjadi kunci utama. Tidak bisa sekadar mengambil responden secara sembarangan atau hanya dari satu titik populasi.

Untuk skala kabupaten/kota, ukuran sampel ideal adalah sekitar 400 orang, yang diambil melalui multistage random sampling: (a) Stratifikasi kecamatan sebagai tahap pertama. (2) Pemilihan desa secara acak dalam tiap kecamatan. (3) Pemilihan warga secara acak dalam desa terpilih. (4) Distribusi usia dan jenis kelamin harus merata. (5) Jika variabel agama juga hendak diukur, proporsi pemeluk agama harus disesuaikan dengan data sensus.

Dengan pendekatan ini, hasil survei akan lebih representatif, dapat dibandingkan antardaerah, dan valid secara statistik.

Di level global, pengukuran yang mirip indeks kesalahan komprehensif pernah dilakukan dengan istilah "Islamicity Index" (Hossein Askari, 2022). Menariknya, yang meraih indeks teratas justru bukan negeri-negeri Islam, tetapi Denmark (Skor 8.87), Irlandia (Skor 8.83), Belanda (Skor 8.78) dan Swedia (Skor 8.74). Sementara itu, Malaysia adalah negara mayoritas Muslim dengan peringkat tertinggi, berada di posisi ke-43.

Penutup

Mewujudkan masyarakat yang saleh bukan hanya tugas lembaga keagamaan, tetapi juga tugas pemerintah dan akademisi untuk menyusun ukuran yang ilmiah, sistematis, dan bisa dievaluasi berkala. Indeks Kesalehan yang dirancang dengan baik akan menjadi alat penting dalam: (a) Mempetakan kekuatan dan tantangan sosial-keagamaan daerah. (b) Menyusun kebijakan pembangunan berbasis data. c) Menilai efektivitas dakwah dan pendidikan agama.

Dengan dukungan teknologi survei dan pemetaan spasial, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam pengukuran kesalahan masyarakat secara nasional dan komparatif lintas daerah. (*)-d
**)Prof.Dr Fahmi Amhar, Peneliti Badan Riset & Inovasi Nasional.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk *SKH Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Lithang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.
Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkrk23@yahoo.com, iklanlkrk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaida Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Memaknai Hari Belajar Guru



KEMENTERIAN Pendidikan dasar dan Menengah (Mendikdasmen) melalui Surat Edaran (SE) Nomor 5684/MDM.B1/HK.04.00/2025 menetapkan Hari Belajar guru.

Melalui surat edaran ini Kementerian mewajibkan para guru untuk belajar selama sehari dalam seminggu untuk meningkatkan kompetensi keilmuan maupun metodologi pembelajaran. Pada hari belajar guru, kegiatan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas melalui komunitas guru seperti MGMP, KKG ataupun yang sejenis.

Guru yang berkompeten baik dari sisi keilmuan maupun metode dalam mengajar yang merupakan syarat utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Program semisal penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*), Kecerdasan Artifisial dan Koding akan berjalan dengan baik penerapannya jika guru berusaha meningkatkan kemampuannya dan berbagi praktik baik. Kesadaran itulah yang mendasari dikeluarkannya sE Mendikdasmen.

Hari Belajar Guru

Sebagai aktor utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, kompetensi guru seyogianya terus ditingkatkan agar tidak stagnan atau bahkan menurun kualitasnya. Tanpa adanya peningkatan yang berkelanjutan, profesionalisme guru akan kehilangan daya guna. Guru hanya sebatas seorang yang mengajar di depan kelas tanpa makna. Kebijakan hari belajar guru yang dikeluarkan Kemendikdasmen harus dimaknai oleh guru sebagai keberpihakan pemerintah terhadap guru. Di hari tersebut guru tidak mengajar, tetapi melakukan kegiatan untuk mengasah kemampuan, bersama guru lain baik dalam satu sekolah ataupun dari berbagai sekolah. Bak seorang petani yang harus mengasah cangkul sebelum menggarap ladangnya, guru pun membutuhkan waktu sejenak untuk belajar, merenung dan terus memperbaharui pendekatannya dalam membina dan mendidik murid. Di titik inilah Hari Belajar Guru menjadi relevan. Hari Belajar Guru adalah waktu yang tepat untuk secara intens meningkatkan kualiti

Arif Jamali Muis

tas dan kapasitas personal maupun profesional. Kualitas, kapasitas dan kompetensi tersebut secara khusus berkaitan dengan kompetensi akademik, pedagogik, sosial dan moral dari seorang guru.

Tiga Makna

Paling tidak ada tiga hal yang bisa kita maknai di hari guru. Pertama, hadirnya hari belajar guru merupakan refleksi bahwa guru bukanlah seorang manusia yang sudah sempurna, melainkan juga pribadi yang harus terus menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru selalu mengajarkan dan menasehati muridnya untuk menjadi pembelajar, pada saat itulah guru harus menjadi teladan yang bagi muridmuridnya memberi contoh bahwa gurupun tetap belajar. Ada nasihat baik dalam bahasa Arab *ibda' binafsiki* dimulai dari sendiri, maka hari belajar guru adalah bagian dari memulai dari diri guru sendiri sebelum menasihati muridmuridnya untuk menjadi pembelajar.

Kedua, hari belajar guru yang dilaksanakan secara berkompok diharapkan mampu membuka ruang kolaboratif dan reflektif bagi sesama guru. Dengan aktivitas seperti ini, para guru memiliki ruang untuk berdialog mengenai dinamika perkembangan pendidikan dan pembelelajaran yang tengah dihadapi, sehingga guru bukan hanya berfungsi sebagai agen pelaksana kurikulum, namun juga aktor yang terlibat secara aktif merespons perubahan. Dalam konteks paedagogis, Hari Belajar Guru adalah manifestasi konkret dari pembelajaran yang reflektif dan transformatif di mana mereka memiliki ruang bersama untuk mengevaluasi cara mengajar, mendorong inovasi pembelajaran serta membangun model pembelajaran yang tepat dan relevan bagi siswa di lingkungan pendidikan.

Ketiga, Hari Belajar Guru harus dimaknai bukanlah semata program administratif dan populis, namun juga merupakan bagian dari upaya total untuk membangun

transformasi budaya dalam lingkungan pendidikan. Apapun tujuan mulia dari transformasi pendidikan menuju pendidikan yang berkualitas ujung tombaknya adalah guru. Program ini menandakan bahwa guru adalah subjek yang secara eksistensial terus bertumbuh yang memiliki tanggung jawab moral untuk terus meningkatkan pendidikan bermutu untuk semua.

Peran Strategis Pemda

Selain kesadaran guru, untuk terus bertumbuh menjadi pendidik yang berkualitas, kebijakan Hari Belajar Guru hanya dapat berjalan efektif dan maksimal jika melibatkan partisipasi kolektif dari semua pihak, yang salah satunya Pemerintah Daerah (Pemda). Pemda memainkan peranan krusial untuk menerjemahkan kebijakan nasional tersebut ke level operasional, tentu dengan mempertimbangkan keselarasan dengan kebutuhan, kapasitas dan kondisi daerah. Pemda harus berkomitmen dan memberikan ruang yang besar bagi guru untuk selalu belajar melalui kebijakan pemda. Keberhasilan program nasional Hari Belajar Guru secara pelan dan pasti akan dapat mewujudkan transformasi pembelajaran dari dalam kelas yang kelak dapat mewujudkan murid yang akan menjadi generasi emas Indonesia. *Wallahu ailam bishowab.*

**)Arif Jamali Muis, Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.*

Pojok KR

Prabowo-Bill Gates lakukan pembicaraan.
- **Semoga kontribusi ke Indonesia meningkat.**

Pemda DIY luncurkan 'Jogja Digdaya'.
- **Terjadi bencana, segera laporkan.**

Calhaj Klaten dibekali 'sambel pecel'
- **Bagus kalau tiap daerah beri bekal.**

Berabe